



Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Margarith Loho¹, Orient Christianty²

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstract

Received: 2 Januari 2023
Revised: 8 Januari 2023
Accepted: 13 Januari 2023

This research is a research that uses qualitative methods and aims to find out and describe how the character formation of caring for the environment through thematic learning. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation studies. The results show that: (1) Implementation of thematic learning with a scientific approach that refers to curriculum 13 has been carried out at GMIM Bethesda Bitung Kindergarten, (2) Learning stages which include opening activities, core activities and closing activities already contain the values of environmental care character especially on the theme of my environment, plants and animals, 3). The formation of the character of caring for the environment in students is formed through habituation that is carried out both in the opening activities, core activities, and closing learning activities. From the results of the study, it is suggested that parents of students can continue the habituation that is taught and trained by teachers at school so that the formation of the character of caring for the environment in students can be maximized and not interrupted only until the learning process is carried out at school.

Keywords: *implementation, thematic learning, early childhood education*

(*) Corresponding Author: margarithloho@iakn-manado.ac.id, orientchristianty@iakn-manado.ac.id

How to Cite: Loho, M., & Christianty, O. (2023). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 587-593. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684825>

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan hal penting yang harus di mulai sejak usia dini dan memerlukan usaha yang maksimal dan konsisten. Salah satu model pendidikan yang dikembangkan untuk anak usia dini dan masuk dalam kurikulum pendidikan karakter yaitu bertemakan lingkungan, melalui pendidikan lingkungan anak dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk bisa mengenal lingkungannya yaitu lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Usia 1-6 tahun merupakan usia yang tepat untuk penanaman nilai-nilai dasar hidup (*basic values*) yang di mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai dasar hidup pada usia ini sangat berpengaruh dalam pembentukan ahlak, watak, budi pekerti. Pembentukan ahlak, budi pekerti seseorang sudah dibentuk sejak ia lahir melalui interaksi bersama orang tua dan lingkungan sekitar melalui aktivitas pendengaran, pengamatan, peniruan dan identifikasi (Sidjabat, 2008). Apa yang dilihat, diamati dan dipelajari secara berulang sejak kecil akan membentuk karakter anak. Perlu adanya pembentukan karakter pada anak sejak usia dini agar kepekaan dan sikap peduli terhadap lingkungan dapat mengakar dan menjadi gaya hidup. Salah satu wadah atau lembaga yang bertugas untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini yaitu sekolah sebagai lembaga pendidikan anak usia dini pendidikan (PAUD) (Prasanti & Fitrianti, 2018; Ramdhani et al., 2019).



Kolaborasi lembaga pendidikan dan peran keluarga akan sangat menentukan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak, menurut Hart dan Risley lingkungan belajar yang paling penting bagi anak untuk berbagai proses pendidikan adalah konteks keluarga (Katrina et al, 2021). Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik di TK GMIM Bethesda Sagerat Bitung melalui diskusi dan evaluasi perlu di tingkatkan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang di kelola oleh Yayasan Kristen tentu berkiblat pada ajaran Alkitab. Alkitab sebagai sumber nilai dan moral Kristiani memberikan pedoman dalam memandang dan mengapresiasi alam. Kepedulian untuk memelihara lingkungan dan alam ciptaan Tuhan merupakan tugas mulia yang di berikan Allah bagi manusia di dalam Kejadian 1:28 dari versi *New International Version* (NIV) "Lalu Tuhan berkata, 'Mari kita menjadikan manusia menurut gambar Kita, dalam keserupaan Kita, dan membiarkan mereka memerintah ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara, di seluruh bumi, dan atas semua makhluk yang bergerak di sepanjang tanah". Dalam versi terjemahan baru (TB) 'Lalu Allah berfirman kepada mereka," Beranak cucu dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang merayap di bumi. Kata berkuasa dalam kitab Kejadian 1:28 berasal dari bahasa Ibrani '*Raddah*' yang memiliki arti (tugas untuk) memelihara dan mengurus (Sunarko et al, 2008) Jika dilihat dari bahasa aslinya teks ini memiliki makna yang jelas bahwa manusia diberikan tugas untuk memelihara makhluk ciptaan Tuhan di bumi. Pemahaman akan perintah Tuhan ini sudah tentu harus di tanamkan sejak usia dini oleh orang tua, dan guru di sekolah melalui kegiatan pembelajaran agar sikap dan perilaku anak untuk peduli terhadap lingkungan dapat terbentuk sejak usia dini baik melalui pendidikan dalam keluarga maupun pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini disusun untuk mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Sistem pembelajaran dalam perubahan Kurikulum 2013 berdampak empat hal, yaitu model pembelajaran tematik-integratif, pendekatan saintifik, strategi aktif, dan penilaian autentik (Kartini et al, 2018). Model Pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu ciri khas kurikulum PAUD di Indonesia (Nurlailiyah et al, 2016). Satuan PAUD dapat menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan minat anak, situasi dan kondisi lingkungan, serta kesiapan guru mengelola kegiatan. Tema merupakan payung keseluruhan kegiatan dan topik yang akan dijadikan pembahasan dalam kegiatan bermain dan bereksplorasi bersama anak. Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan sebagai strategi untuk membantu keluasaan wawasan berpikir anak. Oleh karena itu, memilih tema hendaklah yang menarik dan sesuai dengan jiwa anak (Abudin, 2012). Tema tentang Lingkungan adalah salah satu tema pada pembelajaran tematik, melalui tema ini di harapkan dapat membentuk karakter dan perilaku peduli lingkungan pada diri anak. Nilai karakter yang dapat di tanamkan pada anak usia dini yaitu diantaranya : 1)Religius; 2)Toleransi; 3) Bersahabat; 4) Disiplin; 5) Peduli sosial ; 6) Peduli lingkungan (Fadilah, 2016).

Pembelajaran tematik pada kurikulum 13 dipandang sesuai dengan pola kerja otak karena membahas satu tema dari berbagai konsep aspek perkembangan,

untuk itu seorang pendidik pada lembaga pendidikan anak usia dini tentunya harus memiliki kemampuan dalam merumuskan tema yang bersifat fleksibel yang memuat aspek-aspek perkembangan anak, sesuai dengan lingkungan, budaya dan sarana prasarana di sekolah. Proses pembelajaran yang berkualitas tentunya akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Secara umum, dapat diasumsikan bahwa anak-anak mendapat manfaat dari penyediaan kesempatan belajar berkualitas tinggi, akses ke materi pembelajaran berkualitas tinggi, dan frekuensi interaksi yang merangsang (Katrina et al, 2021).

Dalam penelitian sebelumnya ditemukan bahwa perilaku tidak peduli dan merusak lingkungan di temukan terjadi di lembaga PAUD yang telah menerapkan model pembelajaran tematik integratif, dari data yang di temukan terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan, mencoret- coret meja atau dinding, tidak mematikan keran setelah mencuci tangan, belum memiliki kepekaan untuk menyiram dan merawat tanaman yang sudah layu, dan belum mampu merapikan alat dan bahan setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Taufiq et al., 2014). Pasifnya guru menjadi salah satu penyebab terjadinya hal ini, guru kurang memberikan edukasi dan informasi bagi peserta didik untuk menjaga lingkungan sekitarnya melalui kegiatan pembelajaran dengan menceritakan akibat buruk perilaku tidak peduli terhadap lingkungan dan alam sekitar, dan belum memberikan aturan yang jelas tentang bagaimana berperilaku menjaga peduli lingkungan selama kegiatan pembelajaran di sekolah (Fitriyansah et al., 2021)

Peneliti melakukan penelitian dengan judul Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik dengan memilih lokasi penelitian di TK GMIM Bethesda Sagerat Bitung yang menggunakan kurikulum 13 dengan model pembelajaran tematik integratif, untuk mengkaji bagaimana karakter peduli lingkungan peserta didik di kelas A yang terdiri dari 18 orang terbentuk melalui pembelajaran tematik khususnya pada tema lingkungan, sehingga peserta didik dapat memiliki karakter peduli lingkungan sebagai salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang mencakup aspek nilai agama dan moral yaitu peserta didik dapat mengenal alam ciptaan Tuhan dan memiliki perilaku untuk menjaga dan memelihara lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, data yang di hasilkan di deskripsikan berupa kata-kata (Sujarweni,2014). Penelitian dilakukan terhadap peserta didik dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK GMIM Bethesda Sagerat Bitung pada peserta didik di semester 1 yang berjumlah 18 orang. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan menganalisa data sekaligus melaporkan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur, adapun informan yang di ambil dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif karena data yang di hasilkan dalam penelitian ini berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber dan informan yang di percaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pendidikan di sekolah adalah merupakan salah satu faktor penentu pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Dalam Konsep kurikulum 13 pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu : 1). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*), 2). Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*), 3). Pembelajaran yang menyajikan konsep dari beberapa bidang pengembangan dalam proses pembelajaran, 4). Pembelajaran bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, 5). Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (M.Hatta, 2022). Prosedur pembelajaran pada pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera dari berbagai sumber dan media pembelajaran serta habituasi (pembiasaan).

Pembelajaran tematik yang di terapkan di TK GMIM Sagerat Bitung sudah menerapkan prinsip belajar sambil bermain, namun belum menerapkan metode pembelajar *student centre* dan *direct experiment*. Yang menjadi kendala dalam penerapan dua metode pembelajaran tersebut salah satunya karena keterbatasan jumlah tenaga pendidik untuk mendampingi peserta didik dalam aktifitas pembelajaran. Tema dan indikator kegiatan yang ada pada kurikulum menjadi acuan bagi guru dalam melakukan pengembangan kurikulum. Dalam pembelajaran guru menanyakan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memilih kegiatan yang ingin di lakukan , dengan memberikan beberapa opsi kegiatan yang sudah di siapkan oleh guru.

Beberapa tema di semester 1 yang di berikan yaitu : 1) Diri Sendiri, 2),Lingkunganku, 3). Kebutuhanku, 4).Binatang , 5 Tanaman. Sudah ada panduan yang di gunakan dalam proses pembelajaran yang mengarahkan guru mempersiapkan bentuk-bentuk kegiatan saintifik yang akan di lakukan dan nilai karakter apa yang harus di tanamkan pada peserta didik. Beberapa kegiatan saintifik dalam pembelajaran dengan tema lingkunganku, binatang dan tanaman memuat nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang terbentuk lewat kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Taman Kanak-Kanak

Dalam Kurikulum 2013, model pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tematik integratif. Dalam model pembelajaran tematik di PAUD kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema atau sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan. Pembelajaran tematik integratif dilaksanakan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu pembukaan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (Agus Wibowo, 2013). Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan bercerita atau berbagi pengalaman.

Yang menjadi salah satu kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh guru di TK GMIM Sagerat Bitung terkait dengan pembentukan karakter peduli

lingkungan yaitu dengan memberikan pertanyaan untuk menstimulasi indera pelihat dan membangun kepekaan peserta didik melihat kebersihan lingkungan. Peserta didik akan diberikan pertanyaan ‘apakah terlihat sampah yang berserakan di lingkungan sekolah dan kelas’, pertanyaan ini akan menimbulkan respon peserta didik untuk melihat ke lingkungan sekitarnya dan menjawab jika terlihat ada sampah yang berserakan. Guru kemudian akan mengajak peserta didik untuk mengangkat sampah yang berserakan dan menjelaskan bahwa peserta didik harus menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah di tempatnya. Kegiatan pembukaan ini di lakukan hampir disetiap awal pembelajaran untuk membentuk kebiasaan peserta didik untuk peka dan peduli pada lingkungan belajar dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah khususnya ruang kelas.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak. Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (Imas, 2014).

Kegiatan inti yang di laksanakan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik di semester 1 (satu) TK GMIM Sagerat Bitung terkait tema lingkunganku, binatang dan tanaman diberikan selama 16 minggu dengan muatan nilai karakter peduli lingkungan yang akan terbentuk melalui kegiatan-kegiatan saintifik yang di berikan selama proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

1).Tema Lingkunganku

Kegiatan Saintifik :Guru meminta peserta didik menceritakan tentang rumah dan sekolah, guru memotivasi peserta didik untuk menceritakan bagian-bagian pada rumah dan sekolah, guru memperlihatkan gambar rumah dan sekolah yang rapih dan bersih serta gambar rumah dan sekolah yang kotor, guru meminta peserta didik mengamati dan menjelaskan perbedaan pada gambar tersebut.

Nilai Karakter :Guru membentuk pembiasaan pada peserta didik untuk mengenali dan membedakan perbedaan dan mafaat lingkungan yang bersih dan kotor untuk membentuk karakter menjaga lingkungan dimanapun peserta didik berada.

2).Tema Binatang

Kegiatan Saintifik :Guru memperlihatkan gambar binatang-binatang, dan mengajak peserta didik ke lingkungan sekitar sekolah untuk mengamati binatang-binatang yang ada secara langsung, guru melakukan tanya jawab tentang warna dan bentuk tubuh binatang, apa makanannya, bagaimana bunyi suara binatang dan meminta peserta didik menirukan

Nilai Karakter : Melalui kegiatan saintifik pada tema binatang peserta didik di ajarkan untuk mengenali dan memiliki karakter peduli terhadap binatang-biatang yang ada di lingkungan sekitarnya.

3).Tema Tanaman

Kegiatan Saintifik : Guru mengajak peserta didik melihat dan mengamati tanaman dan bunga-bunga di sekitar sekolah, guru memperkenalkan nama-nama bunga dan bertanya bunga atau tanaman apa yang di sukai oleh peserta didik, guru mengajak pserta bernyanyi 'lihat kebunku'

Nilai Karakter : Peserta didik diajarkan untuk memelihara tanama tidak merusak atau mengnjak-injak tanaman, tidak memetik bunga sembarangan, dan melatih peserta didik menyiram bunga atau tanaman pada pagi hari.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat rileksasi/penenangan. Kegiatan penutup diantaranya adalah nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik, Refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (Kunandar, 2013. P.10).

Pada akhir pembelajaran guru di TK GMIM Bethesda Sagerat Bitung memberikan pertanyaan – pertanyaan tentang apa yang akan di lakukan peserta didik di rumah untuk menjaga kebersihan dan keindahan rumah, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk merapikan tempat tidur setelah bangun pagi, dan sebelum doa mengakhiri kelas peserta didik di minta melihat kerapihan meja dan kursi.

KESIMPULAN

Dalam pengaplikasiannya pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik menggunakan beragam metode pembelajaran dari setiap tema dengan tujuan memberikan pengalaman belajar langsung dan melatih peserta didik untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang diterapkan di TK GMIM Sagerat Bitung sudah di laksanakan dengan muatan nilai-nilai karakter yang diajarakn dan dibiasakan melalui kegiatan-kegiatan saintifik dalam proses pembelajaran. Peran guru dan jumlah guru yang mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat menentukan pembentukan karakter peduli lingkungan pada diri peserta didik. Keterbatasan jumlah guru menjadi kendala dalam memaksimalkan pembentukan karakter peserta didik yang berjumlah 18 orang, karena guru akan sulit untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan dari peserta didik dan melakukan pengamatan terhadap minat dan aktifitas peserta didik ketika melaksanakan kegiatan saintifik di luar kelas.

Peran dan parstisipasi orang tua dan keluarga sangat di butuhkan, untuk meneruskan pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik untuk peduli lingkungan sekitar ketika kembali ke rumah. Orang tua dan guru perlu melakukan komunikasi rutin terkait tema pembelajaran yang di berikan dan tujuan dari pembelajaran termasuk didalamnya nilai-nilai karakter yang dapat terbentuk melalui pembelajaran yang diberikan. Sehingga nilai-nilai yang di tanamkan oleh guru disekolah dapat di *recall* kembali oleh orang tua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,)
- Agus Wibowo. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Fitriyannisa., Anak Agung Gede Agung, I Made Tegeh .2021. *Model Pembelajaran Berbasis Karakter Konservasi untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9 (1), 17-22. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>
- Imas Kurinasih. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan* (Surabaya: KataPena)
- Kartini K & Waridah W .2018. Implementasi pembelajaran tematik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPW)*, 5 (2), 2018, 191-201. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Katharina Junge., Daniel Schmerse., Eva-Maria Lankes., Claus H. Carstensen, Mirjam Steffensky (2021), How the home learning environment contributes to children's early science knowledge—Associations with parental characteristics and science-related activities. *Early Childhood Research Quarterly*, 56 (2021) 294–305
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S088520062100051X>
- M. Fadillah. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif*, Prosiding Seminar Nasional, Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi Asean.
- Nurlailiyah A & Wartini, A . 2016. Kebijakan Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Kurikulum 13 Paud. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 3 (1)
- Prasanti, D, & Fitrianti, D. R. 2018. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(1).
- Ridlo, S., & Irsadi, A. 2012. Pengembangan Nilai Karakter Konservasi Berbasis Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 29 (2), 124062. <https://doi.org/10.15294/jpp.v29i2.5657>.
- Sunarko, OFM dan E Eddy Kristiyanto. 2008. *Bumi Menyembah Hyang Ilahi* , Yogyakarta: Kanisius.
- Taufiq, M., Dewi, N. R., & Widiyatmoko, A. 2014. Pengembangan media pembelajaran ipa terpadu berkarakter peduli lingkungan tema “konservasi” berpendekatan science-edutainment. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3113>.
- Wiratma Sujarweni, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Pustakabarupress.